

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Ada banyak kemungkinan sarana dengan dukungan teknologi yang dapat diintegrasikan sebagai media pembelajaran digital untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa melalui dukungan pembelajaran yang dimodifikasi sedemikian rupa. Dengan kecerdasan buatan yang terintegrasi, *chatbot* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran digital untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban atas pertanyaan, mengambil informasi (Sharwar & Atwell, 2007), menjelajahi konten online (James, 2016), memberikan informasi yang berguna (Brandtzaeg & Følstad, 2017), dan mengusulkan solusi yang mungkin kepada siswa secara individu (Singh, 2018) karena beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan pribadi yang buruk dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang lemah sementara dukungan personal yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Pane, et al, 2017; Hone & El Said, 2016; Brinton et al., 2015; Eom, Wen, & Ashill, 2006).

Dengan memberikan pelatihan digital *chatbot* pada guru ternyata menjadikan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dapat diminimalisir. Selain itu pelatihan digital ini dapat memantik kreativitas antar guru untuk menjadikan *chatbot* mereka menjadi top *chatbot* dan mendapatkan certifi of excellence berstandar internasional dan akan menambah kesempatan untuk diakui *chatbot*nya oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Para guru juga dapat mempelajari percodingan dasar dengan mudah menggunakan platform buatan mitra bernama Autocaffe yang sangat menunjang sekali dalam pembuatan *chatbot* untuk guru-guru yang tidak berasal dari latar belakang IT. Penelitian ini menunjukkan fakta bahwa penerapan model Responding, Revising dan Reflecting dalam penelitian ini berhasil menunjukkan peningkatan kreativitas dan pemahaman guru terhadap *chatbot* setelah diberikan pelatihan digital *chatbot* atau *Train the teachers*. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil Post-Test yang diuji normalitas. Terjadi peningkatan pada hasil Pre-Test post-test aspek kreativitas. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah yang

dilakukan pada tahap Revisi yang menghasilkan enam langkah tindakan reflektif antara lain memperkenalkan *chatbot* sebagai media pembelajaran digital di sekolah, memperkenalkan template *chatbot* yang akan digunakan selama pelatihan, pelaksanaan sesi 1 pelatihan, pemberian tugas selama 1 minggu membuat dan mendesain *chatbot* dari *template*, pelaksanaan sesi 2 pelatihan dan feedback finale *chatbot* dan pemilihan *chatbot* terbaik.

5.2 IMPLIKASI

Penelitian ini menemukan temuan yaitu adanya beberapa permasalahan belajar yang patut menjadi perhatian bagi guru-guru saat ini dan dapat juga dijadikan sebagai penelitian selanjutnya mengenai pengaruh permasalahan belajar tingkat SD di Indonesia. Permasalahan belajar yang paling utama ialah merasakan kesulitan untuk memonitor progress pembelajaran para murid dan kurangnya medium interaktif (e.g quiz, tanya jawab) diantara murid dan guru. Setelah dilakukan Uji NGain yang terdapat pada tabel dalam lampiran, didapatkan hasil rata-rata untuk Aspek Kreativitas Guru dilanjut Aspek Pemahaman Guru yang artinya terdapat perbedaan kreativitas dan pemahaman guru setelah diberikan pelatihan digital *chatbot* atau *Train the teachers* Pada poin kreativitas desain *chatbot*, kemampuan peserta pada Pre-Test kemudian meningkat pada post-testnya. Pada poin kreativitas integrasi materi pada *chatbot*, kemampuan peserta di Pre-Test meningkat. Hal yang sama juga terjadi di poin kreativitas interaktif pada *chatbot* yang menunjukkan peningkatan dari hasil Pre-Test .Lalu pada aspek pemahaman guru, data Pre-Test pada poin pemahaman guru terhadap struktur *chatbot* terjadi peningkatan sebesar 42%. Untuk poin pemahaman guru terhadap pengembangan *chatbot* juga terjadi peningkatan sebesar 47%. Jika dilihat berdasarkan perolehan uji NGain juga menunjukkan bahwa cukup terjadi peningkatan pada aspek pemahaman dan kreativitas guru terhadap *chatbot* setelah diberikan pelatihan *Train the teachers* . Maka dari itu pelatihan ini dapat menjadikan guru lebih melek teknologi juga lebih meningkatkan kreativitasnya dalam memabngun media pembelajaran terkhususnya digital.

5. 3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terkhususnya pada pembelajaran jarak jauh, guru disarankan tidak hanya menggunakan media pembelajaran yang monoton dan cenderung membuat siswa merasa bosan. Masa pandemic seharusnya bisa menjadi ajang guru untuk meningkatkan skill mereka dalam hal teknologi yang bisa mengintegrasikan media pembelajaran. Sudah banyak *bootcamp* dan pelatihan-pelatihan lainnya yang bersifat daring dapat diakses mandiri oleh guru untuk *upgrade skill* mereka tak terkecuali pelatihan digital *Train the Teachers*.

Guru dapat mengasah kreativitas mereka ke dalam media pembelajaran berbasis teknologi agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam pelatihan ini, chatbot menjadi salah satu *source* yang dapat dijadikan media pembelajaran daring. Guru juga dapat memonitor *progress* belajar siswa secara langsung dengan fitur yang disediakan. dengan medium interaktifnya yang membuat guru dan siswa dapat melakukan KBM secara mudah walau terhalang jarak.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring yang disediakan guru salah satunya adalah chatbot. Siswa dapat membaca materi, menonton video, mengklik tombol dan menjawab kuis yang merupakan fitur-fitur chatbot. Dengan fitur tersebut, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa baik daring maupun luring.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pelatihan digital chatbot diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi sumber rujukan serta dapat melanjutkan dan atau mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini perlu dikembangkan karena hasil penelitian menyatakan bahwa pelatihan digital ini cukup meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Sehingga perlu penelitian lanjutan, apakah pelatihan ini hanya berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Ada kemungkinan bahwa metode Mind Map ini tidak hanya berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa saja, sehingga bisa diteliti juga pada mata pelajaran lain.